

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE SEBELUM DAN SETELAH DIBERIKAN PENYULUHAN MENGGUNAKAN LEAFLET

DIFFERENCES IN MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT DIARRHEA BEFORE AND AFTER GIVING COUNSELING USING LEAFLETS

Este Latifahanun

Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Mulia Yogyakarta

estelatifahanun87@istekmulia.ac.id

Abstrak

Latar belakang : Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang encer minimal 3 kali dalam 24 jam. Diare menyumbang sekitar 9% dari seluruh kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3%, dan pada bayi sebesar 10,6%. Diperkirakan jumlah kasus diare sebanyak 11.811 di Kabupaten Kulon Progo, dan baru 7.914 (Capaian 67%) telah tertangani.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang diare pada anak.

Metode : Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo Kabupaten Kulon Progo pada hari Kamis, 11 Januari 2024. Seluruh data dalam kegiatan diolah menggunakan SPSS versi 26. Uji T-berpasangan digunakan untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan Ibu setelah diberikan penyuluhan.

Hasil: Hasil kegiatan Ibu balita yang datang ke Posyandu Belik yaitu sebanyak 30 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan, dari total 30 orang yang menjadi peserta sebanyak 12 Ibu (40%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penyakit diare. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet didapatkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu yang sudah baik menjadi 28 orang (93.3%). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan Ibu tentang diare sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Kata kunci : Penyakit diare, penyuluhan, perbedaan pengetahuan

Abstract

Background: Diarrhea is defined as passing loose watery stools at least 3 times in 24 hours. Diarrhea accounts for around 9% of all under-five deaths worldwide. In Indonesia, the prevalence of diarrhea for all age groups is 8%, for toddlers is 12.3%, and for babies is 10.6%. It is estimated that the number of diarrhea cases is 11,811 in Kulon Progo Regency, and only 7,914 (67% achievement) have been treated.

Objective: Community service activities aim to increase mothers' knowledge about diarrhea in children.

Methods: The activity was carried out at Posyandu Belik, Demangrejo Village, Kulon Progo Regency on Thursday, January 11 2024. All data in the activity was processed using SPSS version 26. The paired T-test was used to analyze changes in the mother's level of knowledge after being given counseling.

Results: The results of the activities of mothers who came to Posyandu Belik were 30 people. Before the counseling, out of a total of 30 people who participated, 12 mothers (40%) still had an insufficient level of knowledge about diarrheal diseases. After being given counseling using leaflet media, it was found that the mother's level of knowledge was good at 28 people (93.3%). It can be concluded that there is a difference in the mother's level of knowledge about diarrhea before and after being given counseling.

Keyword: Diarrhea disease, education, differences in knowledge

PENDAHULUAN

Diare merupakan masalah kesehatan utama yang menjadi salah satu penyebab kematian pada anak di bawah 5 tahun (Alrafiaah *et al.*, 2022). Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang encer minimal 3 kali dalam 24 jam. Masalah utama diare adalah kehilangan cairan secara cepat melalui feses (Dodicho, 2016).

Diare menyumbang sekitar 9% dari seluruh kematian balita di seluruh dunia, hal ini berarti lebih dari 1.200 anak kecil meninggal setiap hari, atau sekitar 444.000 anak per tahun (UNICEF, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3%, dan pada bayi sebesar 10,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018) (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, diperkirakan jumlah kasus diare sebanyak 11.811, dan sebanyak 7.914 (Capaian 67%) sudah tertangani (Dinkes Kulon Progo, 2020).

Beberapa faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya diare antara lain, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya pengetahuan, kebiasaan cuci tangan yang buruk, serta kepemilikan jamban yang tidak sehat (Tuang, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, Kusdiyah and Suzan, (2023) di Kota Jambi menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita. Penyakit diare merupakan suatu penyakit yang berbasis lingkungan, terdapat dua faktor yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja yang menjadi faktor dominan penyebab diare, dimana kedua faktor tersebut

berinteraksi bersama dengan perilaku manusia.

Salah satu cara untuk mengurangi risiko terjadinya kesakitan pada balita karena diare yaitu diperlukan dukungan pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan diare (Yasmin, 2023). Dalam meningkatkan pengetahuan tentang diare maka perlu diberikan penyuluhan kesehatan (Norvatin and Adiguna, 2016). Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan diare pada balita merupakan tahap awal bertambahnya wawasan atau pengetahuan Ibu yang dapat membentuk sikap dalam pencegahan diare (Yasmin, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang diare pada anak. Selain itu, guna mengoptimalkan pengetahuan Ibu, kegiatan ini juga disertai dengan pemberian leaflet agar informasi dapat diterima secara baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam rangka peduli terhadap diare pada balita yang masih menjadi masalah utama di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo Kabupaten Kulon Progo pada hari Kamis, 11 Januari 2022. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabmas sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan sesuai kesepakatan dari pihak Kalurahan beserta kader kesehatan di Demangrejo.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Januari 2023 di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo. Rangkaian kegiatan meliputi kegiatan posyandu seperti biasanya yaitu dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi/panjang badan, serta lingkaran kepala balita. Kemudian tim pengabdian memberikan kuesioner *pre-test* sebelum memulai penyuluhan dengan tema upaya peningkatan pengetahuan Ibu tentang diare pada anak. Media penyuluhan kesehatan berupa leaflet yang berisi mengenai informasi lengkap tentang diare dan cara pencegahannya. Setelah dilakukan penyuluhan tim pengabdian kembali memberikan kuesioner *post-test* untuk diisi oleh Ibu balita yang menjadi peserta.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dan refleksi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas terkait jalannya program. Evaluasi dapat berupa masukan dari peserta kegiatan dan tim kegiatan yang diperoleh setelah penyuluhan. Salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan menganalisis hasil pengisian kuesioner sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo pada hari Kamis, 11 Januari 2024 mulai pukul 09.00 sampai selesai di Aula Kalurahan, dengan peserta sebanyak 30 Ibu balita. Peserta penyuluhan diberikan kuesioner *pre-test* dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum pemateri

memberikan informasi mengenai diare melalui media leaflet.

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	60.0
Kurang	12	40.0
Total	30	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 18 Ibu (60%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang penyakit diare, sedangkan sebanyak 12 Ibu (40%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penyakit diare.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	93.3
Kurang	2	6.7
Total	30	100.0

Tabel 2 menunjukkan, setelah diberikan penyuluhan mengenai penyakit diare, serta cara pencegahannya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu yang sudah baik menjadi 28 orang (93.3%). Tentu setelah penyuluhan Ibu balita semakin paham dan diharapkan pengetahuan dapat dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari agar balita terhindar dari penyakit diare.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian didapatkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan Ibu tentang diare sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Melliya, (2023) bahwa ada pengaruh signifikan antara pemberian edukasi tentang diare

terhadap tingkat pengetahuan Ibu dalam pencegahan diare pada anak. Pengetahuan diketahui merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku seorang individu. Berdasarkan penelitian dan pengalaman, perilaku yang didapat dari pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang misalnya media massa/ sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan karena dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (Notoamodjo, 2013). Seperti halnya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai penyakit diare mampu memberikan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan Ibu balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan penyakit diare menggunakan media leaflet di Posyandu Belik Kalurahan Demangrejo, dapat disimpulkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian Ibu terhadap penyebab, penularan, serta pencegahan penyakit diare di lingkungan masyarakat.

Diharapkan program pengabdian masyarakat selanjutnya mampu memberikan penguatan pada Ibu mengenai tindakan preventif yang efektif terhadap proses penularan kuman penyebab diare pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Alrafiaah, A.S. *et al.* (2022) ‘Assessment

of Maternal Knowledge and Practices Regarding Acute Diarrheal Illnesses in Children in Saudi Arabia: A Tertiary Care Center Survey’, *Cureus*, 14(12).

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta.

Dinkes Kulon Progo (2020) *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo*.

Dodicho, T. (2016) ‘Knowledge and Practice of Mothers/Caregivers on Home Management of Diarrhea in Under Five Children in Mareka District, Southern Ethiopia’, *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 27(0), pp. 71–81.

Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*

Kharisma, M.D., Kusdiyah, E. and Suzan, R. (2023) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022’, *Journal of Materials Processing Technology*, 3(2), pp. 1–8.

Melliya, G. (2023) ‘Pemberian Edukasi Tentang Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak’, *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 2(2), pp. 23–32. Available at: <https://doi.org/10.54771/jnms.v2i2.1152>.

Norviatin, D. and Adiguna, T.Y. (2016) ‘Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Ibu Tentang Diare pada Balita di Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka’, pp. 40–45.

Notoamodjo, S. (2013) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tuang, A. (2021) ‘Analisis Analisis Faktor

DIMASLIA “Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta” Vol 2 No 1 Januari 2024

Print ISSN : 2985-3869 Online ISSN : xxxx – xxxx

Jurnal Homepage : <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/dimaslia>

yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 534–542. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>.

UNICEF (2021) *One is to many : Ending Child Deaths from Pneumonia and Diarrhea*. New York.

Yasmin, L.M. (2023) ‘Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Diare Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Penderita Diare di Desa Watumeeto Kabupaten Konawe Selatan’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya*, 3(1), pp. 1–8.